

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laserasi merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi melalui pervaginam. Laserasi perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Faktor yang menyebabkan laserasi perineum meliputi yaitu paritas, umur ibu, jarak kelahiran, kelunturan jalan lahir, berat badan bayi baru lahir, perineum kaku dan persalinan dengan tindakan. Mengikuti kaidah pertolongan yang benar sekalipun, termasuk APN, seringkali laserasi perineum tidak dapat di hindari sebagai konsekuensi proses persalinan itu sendiri (Nurjasmi, 2016).

Dampak dari terjadinya laserasi perineum pada ibu antara lain dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penatalaksanaan laserasi perineum yang kurang baik akan menimbulkan bahaya dan komplikasi karena perdarahan dapat menjadi hebat khususnya pada robekan derajat II dan III atau jika robekan meluas kesamping serta dapat dengan mudah terkontaminasi feses karena dekat dengan anus. Hal ini dapat menimbulkan infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi jalan lahir. Pimpinan persalinan yang tidak sebagaimana mestinya, ekstrasi cunam, ekstrasi vakum, alat dan episiotomi juga menjadi factor penyebab terjadinya rupture perineum (Chandra, 2018).

Di Indonesia laserasi perineum di alami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan) (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Desi Handayani diperoleh hasil bahwa laserasi perineum derajat II pada ibu bersalin di TPMB Desi Handayani Sekampung Lampung Timur bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 terdapat 19 dari 26 ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum. Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny. L di TPMB Desi Handayani didapatkan hasil bahwa setelah persalinan normal Ny. L mengalami laserasi perineum, sehingga penulis tertarik mengambil kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Nifas dengan Laserasi Perineum di Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung Lampung Timur" dengan menggunakan manajemen Asuhan Kebidanan menurut SOAP.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas cakupan pelayanan ibu nifas di TPMB Desi Handayani, S.ST berjumlah 26 salah satunya adalah Ny. L. Adanya ibu masa nifas ini perlu dilakukan asuhan kebidanan masa nifas untuk mencegah terjadinya masalah atau komplikasi pada ibu masa nifas. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Nifas Dengan Luka Healing Perineum terhadap Ny. L di TPMB Desi Handayani, S.ST Sekampung Lampung Timur.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan Asuhan Kebidanan Nifas Dengan Luka Healing Perineum terhadap Ny. L di TPMB Desi Handayani, S.ST Sekampung Lampung Timur menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan adalah Ny. L usia 28 tahun dengan kasus laserasi perineum.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk melakukan asuhan kebidanan ini adalah TPMB Desi Handayani, S.ST Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari tanggal 10 Februari 2022 sampai 10 Maret 2022.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan klien yaitu memberi Asuhan Kebidanan Nifas dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Manfaat aplikatif

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, mengenai Asuhan Nifas Dengan Laserasi Perineum di Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.